

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II
DI UPTD SDN KELEYAN 04 BANGKALAN**

Syamsiyah¹, Ihwan Firmansyah², Abdussalam³
^{1,2,3}STKIP PGRI Bangkalan
syamsiyah908@gmail.com¹, ihwan@stkippgri-bkl.ac.id²,
abdussalam@stkippgri-bkl.ac.id³

ABSTRACT

The background of the internal research is the low level of Indonesian speaking skills among elementary school students at SDN Keleyan 04 Bangkalan. Therefore, the researcher conducted this research because education at primary schools is important, especially Indonesian for lower grades. The main objective of this study was to study the factors that influence Indonesian speaking skills for second grade students at UPTD SDN Keleyan 04. The method used in this study was qualitative. The results of this study are that the ability to speak Indonesian for class II UPTD SDN Keleyan 04 Bangkalan is still not good. The things that underlie this research include the lack of attention from parents and the inability to use good and correct Indonesian as a means of communication. The conclusion from this study is that internal factors and external factors influence students' Indonesian speaking skills, an example of internal factors, namely students using Madurese at home, because parents often communicate with children using everyday language, namely Maduranese, while examples of external factors are students often mixing Indonesian with Madurese in the school environment and in the classroom during a lesson

Keywords: Speaking Skills, External And Internal Factors

ABSTRAK

Penelitian internal ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar di SDN Keleyan 04 Bangkalan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini karena pendidikan di sekolah dasar itu penting, khususnya bahasa Indonesia untuk kelas bawah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas II di UPTD SDN Keleyan 04. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas II UPTD SDN Keleyan 04 Bangkalan masih kurang baik. Hal-hal yang mendasari penelitian ini antara lain kurangnya perhatian orang tua dan ketidakmampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai alat komunikasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa, contoh faktor internal yaitu siswa menggunakan bahasa Madura di rumah, karena orang tua sering berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa sehari-hari yaitu bahasa Madura, sedangkan contoh faktor eksternal adalah siswa yang sering mencampurkan bahasa

Indonesia dengan bahasa Madura di lingkungan sekolah maupun di kelas saat pembelajaran

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, faktor eksternal dan internal

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku sekaligus memperbaikinya. Dalam proses peningkatan kapasitas dan daya saing bangsa, pendidikan memegang peranan penting (Kusuma et al., 2021). Pendidikan merupakan landasan bagi berkembangnya peradaban suatu bangsa. Namun perkembangan peristiwa besar kehidupan modern dan perkembangan peradaban mengakibatkan persaingan yang semakin ketat antar manusia dari berbagai lapisan masyarakat (Priatna & Setyarini, 2019). Tidak hanya sebagai landasan keberhasilan akademik tetapi juga untuk membentuk karakter bangsa, pendidikan dasar merupakan mesin yang akan memajukan negara di masa depan seperti dilansir Ferina (2020).

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan aspek yang sangat penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah, tidak mengherankan jika mata pelajaran ini

kemudian diberikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas (Padmawati & et al., 2019). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari secara online. langsung dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak siswa yang menganggap pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang sulit. Siswa merasa kurang mampu mempelajari bahasa Indonesia (Anzar & Mardhatillah, 2018).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta menjaga kematangan emosi dan sosial seperti

dilansir Ali (2020). Melalui upaya pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa belum maksimal sehingga guru juga belum maksimal menggunakan metode dan strategi, berbagai pendekatan yang harus dilakukan guru untuk memudahkan pemahaman konsep berbicara siswa kemampuan bertahan seperti dilansir Akmal (2020).

Bahasa Indonesia adalah tentang komunikasi, khususnya komunikasi lisan, keterampilan berbicara dipandang sebagai komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa lainnya dapat ditunjang dengan keterampilan berbicara bahasa Indonesia (Delvia et al., 2019).

Berbicara merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia karena berbicara merupakan salah satu cara manusia menyampaikan keinginan atau gagasannya. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan menghasilkan aliran sistem bunyi artikulatoris yang digunakan untuk mengapresiasi, menyampaikan gagasan, keinginan, perasaan atau

keinginan sesuai dengan konteks yang dihadapi pembaca. Namun menilai keterampilan berbicara siswa tergolong sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya (Larosa & Iskandar, 2021).

Keterampilan berbicara yaitu mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan pesan, menjelaskan, dan berperan merupakan contoh kompetensi umum yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Setiap orang yang ingin berkomunikasi dengan orang lain harus memiliki keterampilan berbicara (Padmawati et al., 2019). Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipengaruhi oleh banyak faktor dan berbicara sebagai suatu fungsi bahasa yang kompleks memerlukan banyak faktor pendukung tetap seperti dilansir Widoyoko (2019). Berdasarkan hal tersebut peneliti melihat permasalahan yang ada di SDN Keleyan 04 yang berada di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan latar belakang yang peneliti jelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ditemukan, permasalahan apa yang mempengaruhi keterampilan

berbicara siswa di SDN Keleyan 04 adalah kurangnya keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas II di UPTD SDN Keleyan 04. Tujuan dari penelitian ini disini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa di SDN Keleyan 04 karena beberapa faktor yaitu faktor internal yang berasal dari keluarga dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan.

B. Metode Penelitian

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan satu variabel sehingga pendekatan yang tepat adalah menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif dipilih karena menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta di lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, melukiskan, menjelaskan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan cara mempelajari sedekat mungkin pada individu atau kelompok atau suatu peristiwa (Zulfitri & Nurlaili, 2020). Di SDN Keleyan 04, Kabupaten Bangkalan, peneliti

menggunakan metode kualitatif untuk menyelidiki faktor-faktor apa saja yang menghambat kemampuan berbicara siswa kelas dua. Sesuai dengan kriteria yang berlaku, jenis penelitian kualitatif ini mengkaji praktik dan permasalahan yang ada. Pengumpulan informasi yang ada adalah tujuan dari penelitian kualitatif ini. Siswa kelas II UPTD SDN Keleyan 04 berjumlah 24 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket orang tua dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas II. Dan menggunakan angket yang diberikan kepada orang tua siswa. Ada beberapa faktor yang dianggap cukup signifikan dan akan dibahas lebih lanjut di bawah ini.

Faktor internal

Faktor internal (keluarga) khususnya: Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anaknya di rumah, namun siswa dalam penelitian ini mengatakan bahwa orang tua sibuk bekerja dan jarang mempunyai waktu untuk mengajari anaknya belajar sehingga pendidikan anaknya tertunda. Faktor siswa adalah rendahnya sikap siswa dalam mengemukakan pendapatnya

yang berdampak signifikan terhadap kemampuan berbicaranya. Banyak siswa yang takut bertanya atau maju karena takut salah dan tidak berani melakukannya. Sebaliknya siswa kurang antusias dalam belajar karena tidak menyenangkan dan membuat siswa bosan dalam pembelajaran di kelas (Maulani et al.,2021)

Faktor eksternal

Faktor luar atau (Lingkungan) adalah ketika siswa tinggal di daerah pedesaan yang sering berinteraksi dengan orang lain dalam bahasa daerahnya yaitu bahasa Madura, faktor lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara. Kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik tidak terpengaruh oleh hal ini. Faktor Pembelajaran Penggunaan metode ceramah oleh guru, penerapan media dan model pembelajaran, serta penggunaan bahasa Madura dalam menjelaskan materi sebagian besar terjadi di dalam kelas.

Dalam kebanyakan kasus, istilah “sarana dan prasarana di sekolah” mengacu pada semua fasilitas yang digunakan untuk kepentingan sekolah. Gedung, meja, kursi, papan

tulis, media pendidikan, dan ruang belajar merupakan contoh prasarana dan sarana yang ada. Sayangnya, sekolah tersebut tidak cocok untuk proses pendidikan pembelajaran yang dilakukan siswa. Lokasi sekolah di desa dianggap tidak berpengaruh terhadap seberapa baik siswa belajar. Sekolah di kota-kota dengan proses pembelajaran misalnya, memiliki perpustakaan, ruang latihan, dan media yang luas dan lengkap sehingga siswa dapat mengakses apa yang mereka butuhkan dengan lebih mudah. Sebaliknya di pedesaan, siswa mengalami kesulitan belajar karena sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti perpustakaan yang kurang memadai dan ruang belajar yang kurang terawat (Maulani et al.,2021)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti memberikan gambaran analisis secara detail. Berikut penjelasan berdasarkan observasi, wawancara, angket orang tua dan dokumentasi.

Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di UPTD SDN Keleyan 04 diperoleh data sementara

mengarahkan persepsi siswa masih kurang baik dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, selain itu dalam ilustrasi siswa sering menggunakan bahasa daerahnya dalam berkomunikasi dengan siswa. suatu kegiatan kelas. Dalam penelitian ini, persepsi dikaji dalam kaitannya dengan persepsi terhadap pengalaman pendidikan. Untuk kelas II di UPTD SDN Keleyan 04 pembelajaran yang diperhatikan adalah pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan berbicara.

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa. Mayoritas siswa berinteraksi di lingkungan sekolah menggunakan bahasa ibu. Selain itu, kondisi kelas dan sekolah memuaskan. Namun media yang digunakan untuk pembelajaran kurang menarik sehingga menyebabkan siswa menjadi bosan, seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Observasi di SDN Keleyan 04

Wawancara

Di UPTD SDN Keleyan 04 Bangkalan, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas II. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci:

Wawancara Kepada Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil pertemuan dengan kepala UPTD SDN Keleyan 04, kemungkinan besar kemampuan bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Keleyan 04 sangat rendah. Hal ini berdasarkan jumlah siswa sebanyak 24 dari total 13 siswa yang kemampuan berbahasa Indonesianya dinilai "kurang baik". Siswa kelas II SDN Keleyan 04 Bangkalan menghadapi tantangan seperti tidak mampu berbahasa Indonesia dengan lancar dan benar, merasa gugup atau malu ketika

diminta membaca bahasa Indonesia di depan kelas, dan tidak mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia karena lingkungan. Siswa kelas II SDN Keleyan 04, dan seterusnya yang akan berdampak buruk bagi siswa.

Guru ketika berada di dalam kelas pada suatu pembelajaran diawali dengan menggunakan metode ceramah, yaitu mendemonstrasikan sesuatu kemudian memberikan penjelasan yang sesuai. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah SDN Keleyan 04 Bangkalan untuk mengatasi kesulitan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas II adalah dengan cara memberikan motivasi agar semangat belajar, menumbuhkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pendidikannya dengan menyediakan sumber daya seperti buku cerita dan perpustakaan sekolah, serta kesempatan bagi siswa Kelas II untuk membaca dan berbicara bahasa Indonesia dengan lancar. Wawancara dengan kepala sekolah seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Wawancara dengan kepala sekolah

Wawancara Kepada Guru Kelas II

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Kelas II SDN Keleyan 04, jumlah siswa sebanyak 13 dari 24 siswa Kelas II yang kurang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang kurang tepat. Hal ini terlihat dalam proses belajar mengajar: separuh siswa kelas II SDN Keleyan 04 belum fasih berbahasa Indonesia. Siswa yang malas belajar dan lebih suka bermain di kelas, siswa yang sulit berkonsentrasi saat belajar, siswa yang kurang mau membaca bahasa Indonesia dengan baik, dan siswa yang IQ-nya masih tinggi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berbicara bahasa Indonesia. Seperti terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Wawancara Guru Kelas II

Guru-guru di SDN Keleyan 04 telah melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas II dengan mewajibkan siswa membawa buku catatan dan menggunakan metode ceramah, dimana guru menjelaskan sesuatu dengan cara menggambarkan suatu keadaan kemudian memanggil setiap siswa secara individu untuk mengulangi apa yang guru katakan. dapat dilihat pada gambar berikut hasil wawancara dengan guru kelas II.

Kuesioner Orang Tua

Data yang diperoleh dari angket orang tua mengenai keterampilan berbicara bahasa Indonesia kelas II UPTD SDN Keleyan 04 Bangkalan menunjukkan bahwa faktor keluarga berpengaruh sedang terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan mayoritas orang tua

siswa disana adalah petani sehingga memungkinkan orang tua siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Orang tua menyadari bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, begitu pula tanggung jawab pendidik. untuk perkembangan siswa. Selain itu, lingkungan sekolah mayoritas menggunakan bahasa daerah, sehingga bahasa Indonesia jarang digunakan dengan baik, serta kurangnya inisiatif orang tua siswa dalam mengajari anaknya berbicara bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berdampak pada kemampuan berbahasa Indonesia siswa. yang berada di bawah standar. Seperti terlihat pada gambar 4 kuesioner orang tua.



Gambar 4. Kuesioner Orang Tua

D. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian berdasarkan uraian tersebut adalah faktor internal (dari dalam) dan faktor

eksternal (dari luar) berpengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas II di UPTD SDN Keleyan 04 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Faktor fisik dan mental merupakan contoh faktor internal. Hal-hal seperti keadaan tubuh dan kesehatan merupakan faktor fisik. serta faktor psikologis seperti kesiapan, perhatian, dan minat. Sedangkan faktor eksternal yang berhubungan dengan sekolah meliputi kurikulum, metode pengajaran, interaksi siswa, alat pembelajaran, kondisi gedung, dan perpustakaan. Hasil kedua adalah siswa UPTD Kelas II SDN Keleyan 04 Socah Kabupaten Bangkalan belajar bahasa Indonesia. Penjelasan ini merupakan penjelasan tentang keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siswa kelas II UPTD SDN Keleyan 04. Pada saat proses belajar mengajar biasanya siswa mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa daerahnya masing-masing. dari kebiasaan, lingkungan, dan masyarakat, sehingga perlu menggunakan kata atau bahasa yang berbeda. Siswa masih menggunakan bahasa Madura di sekolah, begitu pula bahasa daerah di rumah, karena orang tua

sering berkomunikasi dengan anaknya dalam bahasa Madura, dan anak sering berbicara bahasa Madura.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, F. (2020). Hubungan Keterampilan Mendengarkan dan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I MIN 9 Bandar Lampung (Disertasi Doktor, UIN Raden Intan Lampung).
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 53-64.
- Delvia, R., Taufina, T., & Zuleni, E. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3 (4), 1022-1030.
- Ferina, OM (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BERBICARA SISWA KELAS 3 SD NEGERI 1 HADILUWIH TAHUN PELAJARAN 2029/2020

- (Disertasi Doktor STKIP PGRI PACITAN).
- Kusuma, W. E., Husniati, H., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Metode Paired Story Telling terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 50-56.
- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723-3737.
- Maulani, Y., Alwi, N. A., Marthinopa, L., & Syaidah, N. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 28-37.
- Padmawati K .D, Arini N. W, & Yudiana K. (2019) Analisis keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Journal For Lesson And Learning Studies*, 2(2), 190-200.
- Priatna, A., & Setyarini, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 147-159.
- Saady, A. K. (2020). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Bakisukoharjo (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Widoyoko R. (2019) Faktor Percaya Diri Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara, *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 1(02), 210-217.
- Zulfitri, Z., & Nurlaili, N. (2020). Sebuah Analisa Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UMN Al–Washliyah Medan, Tahun Pelajaran 2019-2020 (Analisa Studi Psycholinguistics). In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian (Vol. 3, No. 1, pp. 580-589)*.